

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Secara umum waktu yang dihabiskan siswa kelas VII SMP N 29 Bandung untuk menonton tayangan kekerasan di televisi termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, pemilihan program acara dan ketertarikan siswa kelas VII SMP N 29 Bandung untuk menonton tayangan kekerasan di televisi kategori sedang.

Sedangkan, untuk kecenderungan perilaku agresif yang dimiliki siswa kelas VII SMP N 29 Bandung termasuk dalam kategori perilaku agresif sedang. Aspek perilaku agresif yang paling tinggi muncul adalah agresi fisik.

Dari hasil korelasi yang didapat bahwa pemilihan program acara dan ketertarikan dalam kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kecenderungan perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

1) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 29 Bandung, kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat kecenderungan perilaku agresif berada dalam kategori sedang, untuk menangani perilaku agresif di sekolah dapat bekerjasama dengan seluruh personel sekolah, seperti kepala sekolah, manajemen sekolah, staf pengajar, staf non pengajar, peserta didik, orang tua, dan pengurus sekolah.

2) Bagi Konselor

- a. Dari hasil penelitian, maka bantuan dan dukungan yang dapat diberikan konselor sekolah untuk menangani perilaku agresif yang disebabkan oleh tayangan kekerasan di televisi salah satunya yaitu mengajari peserta didik untuk menonton acara televisi secara kritis sehingga menyadari bagaimana kekerasan dipresentasikan.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 29 Bandung. Konselor dapat membuat suatu program atau strategi yang bertujuan untuk mereduksi kecenderungan perilaku agresif siswa. Penyusunan program dapat dimulai dengan melakukan *need assessment*, dengan cara tersebut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif yang tinggi. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul diolah dan hasilnya dijadikan bahan kebutuhan siswa yang akan dikembangkan menjadi sebuah program. Kemudian, guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan pribadi sosial melalui layanan bimbingan klasikal, kelompok, ataupun konseling.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif, oleh karena itu banyak yang harus dikaji kembali oleh peneliti selanjutnya, sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan teknik untuk mereduksi perilaku agresif. Misalnya mencoba menggunakan keterampilan pelatihan empati, pelatihan pengelolaan amarah, pelatihan mengendalikan impuls atau lainnya, yang sekiranya dapat mereduksi perilaku agresif siswa di sekolah.